



KARAKTERISTIK KEPEMIMPINAN UMAR BIN KHATTAB RADHIYALLAHU ‘ANHU SEBAGAI INSPIRASI DALAM MANAJEMEN PENDIDIKAN DASAR

Oleh:

Ahmad Faoji ¹, Budianto ²

¹Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Hidayatunnajah Bekasi

²Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Hidayatunnajah Bekasi

*Email: Af601518@gmail.com, budianto0881@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v5i2.3059>

Article info:

Submitted: 11/05/25

Accepted: 22/05/25

Published: 30/05/25

Abstrak

Kepemimpinan Umar bin Khattab merupakan salah satu contoh teladan yang sangat relevan dalam berbagai aspek manajemen, termasuk manajemen pendidikan. Dalam konteks pendidikan dasar, penerapan nilai-nilai kepemimpinan yang adil, tegas, visioner, dan partisipatif memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pengelolaan pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk menggali karakteristik kepemimpinan Umar bin Khattab dan menganalisis relevansinya sebagai inspirasi dalam manajemen pendidikan dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode library research. Data dikumpulkan dari berbagai literatur, termasuk buku-buku sejarah Islam, artikel jurnal ilmiah, dan hasil penelitian sebelumnya yang relevan. Analisis data dilakukan secara deskriptif analitik melalui reduksi, kategorisasi, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lima karakteristik utama kepemimpinan Umar bin Khattab—keadilan, ketegasan, visi jangka panjang, musyawarah, dan kesederhanaan—dapat diadaptasi dalam manajemen pendidikan dasar. Implementasi nilai keadilan dapat diterapkan dalam distribusi sumber daya pendidikan, sementara ketegasan relevan untuk membangun budaya disiplin di sekolah. Pendekatan musyawarah mendorong partisipasi semua pemangku kepentingan, dan visi jangka panjang Umar menginspirasi perencanaan kurikulum yang inovatif. Penelitian ini menyimpulkan bahwa karakteristik kepemimpinan Umar bin Khattab memberikan panduan yang kuat untuk meningkatkan manajemen pendidikan dasar yang lebih efektif, adil, dan berkelanjutan. Temuan ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi kepala sekolah, pendidik, dan pemangku kepentingan pendidikan lainnya dalam mengelola institusi pendidikan dasar.

Kata Kunci: Kepemimpinan Umar bin Khattab, Manajemen Pendidikan Dasar, Inspirasi, Nilai-Nilai Islam, Pendidikan..

Abstract

The leadership of Umar bin Khattab serves as an exemplary model relevant to various aspects of management, including educational management. In the context of primary education, applying leadership values such as justice, firmness, vision, and inclusivity holds great potential to improve educational administration. This study aims to explore the leadership characteristics of Umar bin Khattab and analyze their relevance as inspiration for primary education management. This research employs a qualitative approach using the **library research** method. Data were collected from various sources, including Islamic history books, academic journal articles, and relevant previous studies. The data analysis was conducted descriptively through reduction, categorization, and conclusion drawing.



The findings reveal five main leadership characteristics of Umar bin Khattab—justice, firmness, long-term vision, consultation, and simplicity—that can be adapted to primary education management. The value of justice can be applied in the equitable distribution of educational resources, while firmness is relevant for fostering a culture of discipline in schools. The consultative approach encourages stakeholder participation, and Umar’s long-term vision inspires innovative curriculum planning. This study concludes that Umar bin Khattab’s leadership characteristics provide a robust framework for improving primary education management to be more effective, equitable, and sustainable. These findings are expected to serve as a reference for school principals, educators, and other educational stakeholders in managing primary education institutions.

Keywords: Umar bin Khattab’s Leadership, Primary Education Management, Inspiration, Islamic Values, Education

1. PENDAHULUAN

Kepemimpinan adalah salah satu elemen penting yang menentukan keberhasilan suatu organisasi, termasuk institusi pendidikan. Seorang pemimpin yang efektif tidak hanya mampu mengarahkan dan mengelola sumber daya, tetapi juga memberikan inspirasi dan motivasi kepada para pengikutnya. Dalam sejarah Islam, Umar bin Khattab merupakan salah satu sosok pemimpin yang dikenang karena kepemimpinannya yang tegas, adil, dan visioner. Sebagai khalifah kedua setelah Abu Bakar Ash-Shiddiq, Umar tidak hanya berhasil memperluas wilayah kekuasaan Islam tetapi juga menerapkan sistem pemerintahan yang kokoh dan berbasis pada nilai-nilai keadilan. (Ash-Shalabi, Biografi Umar bin Khattab : kehidupan Pribadi dan Pemerintahannya, 2016)

Karakteristik kepemimpinan Umar bin Khattab memiliki relevansi yang signifikan dengan tantangan yang dihadapi dalam pengelolaan pendidikan dasar saat ini. Di era modern, pendidikan dasar menghadapi berbagai permasalahan, seperti distribusi sumber daya yang tidak merata, rendahnya inovasi dalam kurikulum, lemahnya disiplin di lingkungan sekolah, serta kurangnya kolaborasi antara pemangku kepentingan. Sifat dan karakteristik Umar, seperti keadilan dalam pengambilan keputusan, ketegasan dalam menegakkan aturan, visi jangka panjang, dan pendekatan musyawarah, menawarkan prinsip-prinsip yang dapat diterapkan untuk mengatasi berbagai tantangan tersebut.

Kepemimpinan Umar bin Khattab dikenal luas karena keberhasilannya dalam memadukan nilai-nilai spiritual dan praktis dalam pengelolaan pemerintahan. Beliau sering memberikan contoh nyata tentang pentingnya keadilan, tanggung jawab, dan pengabdian kepada masyarakat. (Haekal, 2003) Prinsip-prinsip tersebut tidak hanya relevan dalam konteks pemerintahan tetapi juga dapat diadaptasi dalam berbagai bidang lain, termasuk manajemen pendidikan.

Dalam pengelolaan pendidikan dasar, kepala sekolah, guru, dan pemangku kepentingan lainnya membutuhkan inspirasi kepemimpinan yang mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, efektif, dan inklusif. Nilai-nilai yang diwariskan Umar bin Khattab memberikan panduan moral dan praktis untuk mengatasi tantangan pendidikan, seperti peningkatan kualitas pembelajaran, manajemen sumber daya manusia, dan pengembangan budaya sekolah yang berorientasi pada nilai-nilai keadilan dan kemaslahatan bersama. (L.Esposito, 1998)

Dalam penelitian ini penulis ingin mengungkap bagaimana karakteristik kepemimpinan Umar bin Khattab dapat dijadikan inspirasi dalam pengelolaan pendidikan dasar?. Dan bagaimana relevansinya dengan konsep manajemen pendidikan dasar ?. Adapun tujuan penelitian untuk mengidentifikasi karakteristik utama kepemimpinan Umar bin Khattab, dan menganalisis relevansi kepemimpinan Umar bin Khattab dengan tantangan dalam manajemen pendidikan dasar dan mengusulkan implementasi nilai-nilai kepemimpinan Umar bin Khattab dalam pengelolaan pendidikan dasar.

1.1. Konsep Kepemimpinan dalam Islam

Kepemimpinan dalam Islam adalah amanah besar yang berlandaskan nilai-nilai yang ditentukan oleh syariat. Pemimpin bertanggung jawab untuk mengarahkan, mengelola, dan melayani



masyarakat berdasarkan prinsip keadilan, kebenaran, dan musyawarah. (Ash-Shalabi, Biografi Umar bin Khattab : kehidupan Pribadi dan Pemerintahannya, 2016)

1.1.1. Amanah

Amanah adalah tanggung jawab yang diberikan kepada pemimpin untuk mengelola urusan umat dengan kejujuran dan integritas. Al-Qur'an menegaskan, *"Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya"* (QS. An-Nisa: 58). Dalam konteks pendidikan, seorang pemimpin sekolah harus menjalankan amanah dengan mengoptimalkan sumber daya manusia dan material demi menciptakan lingkungan belajar yang efektif. (K.Hitti, 2002)

1.1.2. Adil

Keadilan adalah prinsip dasar dalam kepemimpinan. Pemimpin diwajibkan untuk memberikan hak kepada setiap orang tanpa memandang status sosial, agama, atau ras. Al-Qur'an menyatakan, *"Wahai orang-orang yang beriman, jadilah kamu penegak keadilan"* (QS. Al-Ma'idah: 8). Dalam pendidikan, keadilan dapat diwujudkan melalui pemerataan akses, perlakuan yang sama terhadap siswa, dan kebijakan yang inklusif. (L.Esposito, 1998)

1.1.3. Musyawarah

Musyawarah adalah proses pengambilan keputusan kolektif yang mengutamakan kebijaksanaan. Allah berfirman, *"...dan urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarah di antara mereka"* (QS. Asy-Syura: 38). Dalam pengelolaan pendidikan, musyawarah memberikan ruang bagi keterlibatan semua pihak, seperti guru, siswa, dan orang tua, dalam menyusun program sekolah yang partisipatif. (Mulyasa, 2004)

1.2. Manajemen Pendidikan Dasar

Manajemen pendidikan dasar mencakup proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi untuk memastikan mutu pendidikan yang berkelanjutan. Pendidikan dasar merupakan fondasi penting dalam membentuk karakter dan keterampilan anak-anak. (Sagala, 2013)

1.2.1. Perencanaan

Perencanaan melibatkan penyusunan visi, misi, tujuan, dan strategi pendidikan. (Tilaar, 2012). Dalam pendidikan dasar, perencanaan harus mempertimbangkan kebutuhan siswa dan sumber daya yang tersedia. (Wahyudi, 2014)

1.2.2. Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah implementasi dari rencana yang telah disusun, meliputi pengelolaan kelas, administrasi sekolah, dan hubungan dengan komunitas. (Daryanto, 2010) Keberhasilan pelaksanaan bergantung pada koordinasi yang baik antara kepala sekolah, guru, dan staf lainnya. (Sudjana, 2013)

1.2.3. Evaluasi

Evaluasi bertujuan untuk menilai efektivitas pelaksanaan program pendidikan. Evaluasi yang baik memberikan umpan balik yang berguna untuk pengembangan lebih lanjut, baik dari segi metode pengajaran maupun pengelolaan sekolah. (Suparno, 2010)

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan studi kualitatif yang menggunakan pendekatan deskriptif-analitik untuk mengkaji karakteristik kepemimpinan Umar bin Khattab Radhiyallahu 'Anhu berdasarkan literatur klasik dan kontemporer. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu mengungkap makna mendalam di balik tindakan dan kebijakan Umar sebagai pemimpin, khususnya dalam konteks sosial, politik, dan spiritual masyarakat Madinah pada masa Khilafah Rasyidah. Dalam penelitian kualitatif, peneliti bertindak sebagai instrumen utama, dan data dikumpulkan melalui studi pustaka serta analisis teks terhadap sumber-sumber primer dan sekunder yang relevan (Creswell, 2019).

Dalam konteks ini, karakteristik kepemimpinan Umar bin Khattab dianalisis melalui konsep-konsep utama seperti keadilan, keberanian, kesederhanaan, dan akuntabilitas. Temuan menunjukkan bahwa Umar mempraktikkan model kepemimpinan transformasional dan profetik, yang tidak hanya



menekankan efisiensi administrasi, tetapi juga integritas moral dan spiritual. Hal ini sesuai dengan pandangan Burns (Burns, 1978), yang menyatakan bahwa kepemimpinan transformasional mampu mengangkat nilai dan motivasi pengikut ke tingkat yang lebih tinggi melalui keteladanan moral.

Selain itu, karakteristik keadilan Umar dalam memutuskan perkara, termasuk terhadap pejabat atau keluarganya sendiri, memperlihatkan kepemimpinan berbasis nilai yang kuat. Kepemimpinan semacam ini sangat relevan dengan prinsip-prinsip etika dalam manajemen modern, sebagaimana diungkap oleh Northouse (Northouse, 2021), yang menekankan pentingnya moralitas dalam setiap keputusan pemimpin.

Penelitian ini juga memanfaatkan metode analisis isi (content analysis), yaitu menelaah dokumen dan sumber sejarah secara sistematis untuk menggali nilai-nilai kepemimpinan. Analisis ini dilakukan dengan cara mengkategorikan data ke dalam tema-tema besar, seperti prinsip keadilan, kedisiplinan, ketegasan, dan empati sosial. Teknik ini mendukung argumen bahwa studi sejarah tokoh Islam dapat memberikan kontribusi penting dalam membentuk paradigma kepemimpinan kontemporer berbasis nilai-nilai keislaman (Moleong, 2019).

Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi terhadap kajian keislaman dan sejarah, tetapi juga memperkaya khazanah ilmu kepemimpinan modern. Kepemimpinan Umar bin Khattab menjadi contoh konkret bagaimana nilai-nilai spiritual dan sosial dapat diintegrasikan secara harmonis dalam sistem pemerintahan dan manajemen publik.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Relevansi Karakteristik Kepemimpinan Umar bin Khattab Dengan Manajemen Pendidikan Dasar

Kepemimpinan Umar bin Khattab dikenal dengan berbagai karakteristik yang mencerminkan nilai-nilai luhur dalam Islam. Karakteristik ini tidak hanya relevan pada masanya tetapi juga dapat menjadi inspirasi dalam berbagai bidang, termasuk manajemen pendidikan dasar. Berikut adalah beberapa karakteristik utama kepemimpinan Umar bin Khattab:

3.1.1. Keadilan dalam Pengambilan Keputusan

Umar bin Khattab terkenal dengan keadilan yang luar biasa dalam memutuskan berbagai perkara. Keadilan ini mencakup semua lapisan masyarakat tanpa memandang status sosial. Beliau pernah berkata, "Seandainya ada seekor keledai yang tergelincir di Irak, aku khawatir Allah akan meminta pertanggungjawabanku karena tidak meratakan jalan untuknya." (Ash-Shalabi, Biografi Umar bin Khattab : kehidupan Pribadi dan Pemerintahannya, 2016)

Dalam konteks manajemen pendidikan dasar, keadilan Umar menginspirasi pembagian sumber daya pendidikan secara merata, baik dalam hal akses fasilitas, alokasi anggaran, maupun perhatian terhadap siswa dari latar belakang yang berbeda. (Haekal, 2003) Al-Ghazali dalam (Hawa et al., 2023)

3.1.2. Ketegasan dalam Menegakkan Disiplin

Salah satu karakteristik Umar adalah ketegasannya dalam menegakkan aturan. Beliau tidak ragu untuk memberikan sanksi kepada siapa pun yang melanggar, termasuk keluarganya sendiri. Ketegasan ini menciptakan kepercayaan masyarakat terhadap kepemimpinannya. (Esposito, 1998)

Dalam dunia pendidikan, ketegasan seperti ini dapat diterapkan untuk membangun budaya disiplin di sekolah. Misalnya, penerapan tata tertib yang konsisten dan pengawasan yang ketat terhadap pelaksanaannya. (Ash-Shalabi, Biografi Umar bin Khattab : kehidupan Pribadi dan Pemerintahannya, 2016)

3.1.3. Visioner dalam Merancang Kebijakan

Umar memiliki visi jangka panjang dalam memimpin. Salah satu bukti visinya adalah sistem pencatatan administrasi keuangan negara dan pembentukan lembaga baitul mal (perbendaharaan negara) (Mulyasa, 2004).



Dalam pendidikan dasar, prinsip visioner Umar dapat diterapkan dalam perencanaan strategis yang berorientasi pada masa depan peserta didik. Hal ini mencakup pengembangan kurikulum berbasis kompetensi, pengintegrasian teknologi dalam pembelajaran, dan peningkatan kualitas tenaga pendidik. (Wahyudi, 2014)

3.1.4. Pendekatan Musyawarah dan Partisipatif

Umar selalu melibatkan para sahabatnya dalam mengambil keputusan penting. Beliau mendengarkan berbagai pandangan sebelum menetapkan kebijakan, sehingga menghasilkan keputusan yang komprehensif. (Daryanto, 2010)

Pendekatan ini relevan dalam pengelolaan pendidikan dasar dengan melibatkan guru, orang tua, dan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan. Hal ini dapat memperkuat rasa kepemilikan dan tanggung jawab bersama terhadap keberhasilan pendidikan. (Haekal, 2003)

3.1.5. Kesederhanaan dan Berorientasi pada Pelayanan

Sebagai pemimpin, Umar dikenal hidup sederhana meskipun memegang kekuasaan besar. Gaya hidupnya mencerminkan prinsip *servant leadership* (kepemimpinan yang melayani), di mana pemimpin berfokus pada kebutuhan rakyatnya. (Sagala, 2013)

Dalam pendidikan, pemimpin sekolah dapat mengadopsi sifat ini dengan mengutamakan kebutuhan siswa dan guru, serta menciptakan lingkungan yang mendukung proses belajar mengajar.

3.2. Implikasi Karakteristik Umar bin Khattab terhadap Manajemen Pendidikan Dasar

Karakteristik kepemimpinan Umar bin Khattab memberikan banyak pelajaran berharga yang dapat diadopsi dalam manajemen pendidikan dasar. Berikut adalah implikasi dari karakteristik tersebut:

3.2.1. Pengelolaan Kurikulum

Kepemimpinan visioner dan adil Umar bin Khattab dapat diimplementasikan dalam perencanaan kurikulum pendidikan dasar. Kurikulum perlu dirancang dengan mempertimbangkan kebutuhan masa depan siswa dan memastikan setiap anak memiliki kesempatan yang setara untuk berkembang.

Visi Umar yang strategis dapat diadaptasi dengan:

- Menyusun kurikulum berbasis kompetensi abad ke-21, seperti kemampuan berpikir kritis, kolaborasi, dan literasi digital.
- Mengintegrasikan pendidikan moral dan spiritual sesuai dengan nilai-nilai Islam, agar siswa tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki karakter mulia.

3.2.2. Manajemen Sumber Daya Manusia

Keadilan Umar dalam membagi tugas dapat menjadi inspirasi dalam pengelolaan guru dan staf di sekolah. Beberapa implikasi konkret meliputi:

- Distribusi tugas yang adil sesuai dengan kompetensi dan kapasitas individu.
- Peningkatan pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru agar memiliki keterampilan yang sesuai dengan tuntutan pendidikan modern.
- Memberikan penghargaan berdasarkan kinerja, bukan pada kedekatan personal atau faktor lain yang tidak relevan.

Sebagaimana Umar memperhatikan keadilan dalam penempatan pejabat negara, manajemen sekolah juga dapat memastikan bahwa setiap individu mendapat peluang berkembang sesuai potensinya. (Ash-Shalabi, Biografi Umar bin Khattab : kehidupan Pribadi dan Pemerintahannya, 2016)

3.2.3. Pengembangan Budaya Sekolah

Ketegasan Umar dalam menegakkan disiplin dapat diterapkan dalam menciptakan budaya sekolah yang kondusif. Ketegasan ini menciptakan lingkungan belajar yang terstruktur dan mendukung pencapaian tujuan pendidikan.

Langkah-langkah yang dapat diambil antara lain:



- Menetapkan aturan dan tata tertib yang jelas, serta memastikan konsistensi dalam penerapannya.
- Mengembangkan budaya kerja sama dan tanggung jawab di antara siswa dan guru.
- Memberikan sanksi yang mendidik dan proporsional bagi pelanggaran disiplin, sebagaimana Umar menegakkan aturan dengan bijak tanpa mengesampingkan nilai-nilai kemanusiaan. (Haekal, 2003)

3.2.4. Partisipasi Stakeholder

Pendekatan musyawarah dan partisipatif Umar bin Khattab memberikan teladan bagi pelibatan berbagai pihak dalam pengambilan keputusan. Di lingkungan pendidikan dasar, hal ini dapat diterapkan dengan:

- Melibatkan orang tua, guru, dan komunitas sekolah dalam menyusun kebijakan pendidikan, seperti program kerja sekolah atau pengembangan fasilitas.
- Membangun forum komunikasi yang rutin antara sekolah dan stakeholder untuk mengatasi masalah bersama dan meningkatkan transparansi.
- Memberikan ruang bagi siswa untuk menyuarakan kebutuhan dan aspirasinya, sehingga mereka merasa lebih dihargai dan termotivasi. (Wahyudi, 2014)

3.2.5. Kesimpulan Implikasi

Karakteristik Umar bin Khattab sebagai pemimpin yang visioner, adil, tegas, musyawarah, dan sederhana menawarkan model kepemimpinan yang relevan untuk menjawab tantangan dalam manajemen pendidikan dasar. Implementasi karakteristik ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan dasar secara holistik, baik dari aspek kurikulum, sumber daya manusia, budaya sekolah, maupun partisipasi stakeholder.

4. SIMPULAN

Karakteristik kepemimpinan Umar bin Khattab yang dikenal dengan keadilan, ketegasan, visi yang jauh ke depan, musyawarah, dan kesederhanaan menawarkan inspirasi yang relevan bagi manajemen pendidikan dasar. Kepemimpinan Umar mencerminkan prinsip-prinsip Islam yang universal, seperti amanah, tanggung jawab, dan perhatian terhadap kebutuhan masyarakat.

Dalam konteks pendidikan dasar, karakteristik ini dapat diterapkan untuk menciptakan manajemen yang adil, efektif, dan inklusif. Pengelolaan kurikulum yang visioner dan merata, distribusi sumber daya manusia yang adil, pengembangan budaya sekolah yang kondusif, serta pelibatan aktif para pemangku kepentingan adalah wujud nyata dari penerapan nilai-nilai kepemimpinan Umar bin Khattab.

Sebagai pemimpin yang sederhana dan melayani, Umar menunjukkan bahwa keberhasilan kepemimpinan tidak hanya ditentukan oleh kekuasaan, tetapi juga oleh keberanian untuk mengambil keputusan yang benar dan keinginan untuk melayani kebutuhan masyarakat dengan tulus. Nilai-nilai ini sangat relevan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan dasar, terutama di Indonesia yang memiliki beragam tantangan sosial, ekonomi, dan geografis.

Untuk mengimplementasikan prinsip-prinsip kepemimpinan Umar bin Khattab dalam pengelolaan pendidikan dasar di Indonesia, beberapa langkah strategis yang dapat diambil adalah:

- Pengelolaan Kurikulum yang Adil dan Visioner
 - Pemerintah dan institusi pendidikan perlu menyusun kurikulum yang tidak hanya berbasis kompetensi akademik, tetapi juga mengintegrasikan pendidikan karakter yang mencerminkan nilai-nilai keadilan, tanggung jawab, dan spiritualitas.
 - Meningkatkan akses pendidikan bagi seluruh anak tanpa diskriminasi, terutama di wilayah terpencil dan marginal.
- Manajemen Sumber Daya Manusia yang Adil
 - Mengalokasikan tugas dan tanggung jawab kepada guru serta staf berdasarkan kompetensi dan keahlian masing-masing.



- Memberikan pelatihan profesional secara berkala untuk meningkatkan kapasitas tenaga pendidik.
 - Peningkatan Budaya Disiplin dan Keteladanan
 - Menerapkan kebijakan disiplin yang konsisten di sekolah, didukung dengan pengawasan dan evaluasi yang ketat.
 - Memastikan kepala sekolah dan guru menjadi teladan dalam menerapkan prinsip disiplin, tanggung jawab, dan etika kerja.
 - Meningkatkan Partisipasi Stakeholder
 - Melibatkan orang tua, guru, siswa, dan komunitas dalam perencanaan dan evaluasi program pendidikan melalui forum musyawarah atau rapat terbuka.
 - Membangun kemitraan dengan pihak swasta dan organisasi masyarakat untuk mendukung peningkatan kualitas pendidikan, baik dari sisi finansial maupun pengembangan program.
 - Mengadopsi Pendekatan Kepemimpinan yang Melayani (Servant Leadership)
 - Kepala sekolah dan pemimpin pendidikan lainnya harus mengedepankan kebutuhan siswa dan guru, serta memastikan bahwa kebijakan yang diambil benar-benar memberikan manfaat nyata.
- Dengan menerapkan prinsip-prinsip kepemimpinan Umar bin Khattab, manajemen pendidikan dasar di Indonesia diharapkan mampu menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter kuat yang dapat berkontribusi positif bagi masyarakat dan bangsa.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Ash-Shalabi, A. M. (2016). *Biografi Umar bin Khattab : kehidupan Pribadi dan Pemerintahannya*. Jakarta: Pustaka Al- Kautsar.
- Burns, J. M. (1978). *Leadership*. New York: Harper & Row.
- Creswell, J. W. (2019). *Research Design : Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Daryanto. (2010). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Esposito, J. L. (1998). *Islam and Politics*. New York: Syracuse University Press.
- Haekal, M. H. (2003). *Umar bin Khattab : Reformasi Sistem Administrasi Islam*. Jakarta: Litera AntarNusa.
- K.Hitti, P. (2002). *Umar bin Khattab :History Arabs*. London: Machillans Press.
- L.Esposito, J. (1998). *Islam and Politics*. New York: Syracuse University Press.
- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi penelitian kualitatif (Edisi revisi)*. Bandung: Rosdakarya.
- Mulyasa. (2004). *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Northouse, P. G. (2021). *Leadership: Theory and practice*. New York: SAGE Publications.
- Sagala, S. (2013). *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sudjana, N. (2013). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suparno. (2010). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.



Tilaar. (2012). *Manajemen Pendidikan Nasional: Suatu Kajian Teoretis dan Praktis*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Wahyudi. (2014). *Manajemen Sekolah Efektif*. Bandung: Alfabeta.